
PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH

Ainur Rozi, Syaiful Bahri

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

ainurrozi286@gmail.com

DOI: 10.32815/ristansi.v4i2.2017

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	19 Oktober, 2023
Tanggal Revisi	06 Desember, 2023
Tanggal diterima	11 Desember, 2023

Keywords:

*Operating Cost
Production Cost
Net Profit
Sales*

Abstract:

The study aims to analyze the effect of operating costs, production costs and sales on net profit. Net profit is the profit obtained from the amount of income deduction with tax withholding expenses. The research population is manufacturing entities in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Non probability sampling technique with purposive sampling method with total data 57. Multiple regression analysis is a research data analysis technique. The results showed that operating costs negatively affect net income, meaning that high operating costs have an effect on reducing the value of net profit. Production costs do not affect net profit and sales have a positive effect on net income. Future research is expected to enlarge the scope of observations so that the results obtained are more general and applicable to many business sectors.

Kata Kunci:

Biaya
Operasional
Biaya Produksi
Laba Bersih
Penjualan

Abstrak:

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih. Laba bersih adalah laba yang didapat dari jumlah pengurangan pendapatan dengan beban dipotong pajak. Populasi penelitian adalah entitas manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling dengan jumlah data 57. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis data penelitian. Perolehan riset mendeskripsikan biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih, artinya pengeluaran operasional yang tinggi berdampak menurunkan nilai laba bersih. Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperbesar cakupan observasi sehingga capaian yang dihasilkan lebih umum dan berlaku untuk banyak sektor entitas.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berkembang pesat saat ini, mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk terus membangun usahanya dengan menarik segmen pasar. Dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor, perusahaan dituntut untuk menyusun strategi yang lebih unggul dari pesaingnya. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, dan meningkatkan kualitas kerja sama dengan pemegang saham. Tingkat perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari menjalankan usaha. Jika visi dan misi perusahaan tercapai, kualitas perusahaan dapat dipertahankan dan terus bersaing dengan kompetitor lain.

Pertumbuhan ekonomi perusahaan yang baik dapat diamati dari peningkatan laba pertahun. Sesuai prinsip dasar akuntansi mengenai kelangsungan usaha. Kestinambungan usaha yang baik dibangun atas dasar pertumbuhan laba yang terus meningkat, sehingga kelancaran bisnis berjalan dan kerjasama dengan pihak eksternal terus berlangsung. Hal tersebut searah dengan signaling theory. Menginformasikan kepada pengguna (investor) tentang gambaran kondisi perusahaan (Ross, 1977). Entitas harus memperhatikan pertumbuhan laba yang dihasilkan guna meningkatkan kinerja seterusnya.

Industri dasar dan kimia adalah industri yang mendapatkan prioritas pengembangan di Indonesia dan telah berkontribusi besar bagi perekonomian nasional. Pasalnya, bahan kimia merupakan mata perdagangan strategis yang dimanfaatkan sebagai bahan utama di kegiatan manufaktur lainnya. "Industri kimia termasuk dalam tiga besar pemberi kontribusi terhadap kinerja industri pengolahan nonmigas, sehingga menjadikannya sebagai sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan industri manufaktur nasional" kata Direktur Jenderal IKFT Muhammad Khayam di acara Penandatanganan MoU Jakarta, Jumat (7/1/2022). Perusahaan yang bergerak di sektor ini memiliki pertumbuhan laba yang baik dan kecil kemungkinan mengalami kerugian.

Terdapat fenomena yang menarik pada entitas sektor industri dasar dan kimia yang dikutip dari situs (kontan.co.id). Kemenperin menyebutkan sektor kimia, farmasi, dan obat tradisional naik dua kali lipat lebih tinggi pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Menurut data Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi, obat

tradisional, farmasi, dan industri kimia tumbuh sebesar 18,57% *year-on-year* pada triwulan IV 2019, meningkat lebih tinggi dari angka pertumbuhan 9,47% pada triwulan III tahun 2019. Agus Gumiwang Kartasasmita sebagai Menteri Perindustrian mengatakan, raihan tersebut melebihi pertumbuhan ekonomi 4,97% pada 2019 triwulan IV. Nilai ekspor produk mencapai US\$597,7 juta, meningkat dari nilai pendapatan US\$580,1 juta pada tahun sebelumnya.

Laba bersih adalah selisih pendapatan dengan biaya dan pajak. Nilai laba bersih umumnya diperoleh dari pengurangan sumber daya yang mengalir masuk (laba kotor) dan sumber daya yang mengalir keluar (biaya) dalam waktu tertentu (Adelia, 2021).

Faktor yang diduga memengaruhi laba bersih entitas yaitu pendapatan, beban produksi, biaya operasional, nilai jual dan kuantitas penjualan (A. M. Pasaribu, 2017). Beberapa penelitian terdahulu menggunakan variabel tersebut sebagai mediasi untuk melihat laba bersih dan kinerja perusahaan. Penelitian kali ini hanya berpusat pada 3 faktor yang memengaruhi laba bersih yakni biaya operasional, biaya produksi dan penjualan.

Penyebab yang diduga memengaruhi laba bersih adalah biaya operasional. Merupakan salah satu komponen utama perusahaan. Komponen ini diperlukan untuk mempercepat proses kegiatan bisnis. Biaya operasional terkait dengan biaya pembelian peralatan atau fasilitas bisnis lainnya. Biaya operasional adalah nilai keluaran atau pihak lain yang menggunakan aset perusahaan yang menimbulkan kewajiban selama proses produksi dan mengirim barang, menyediakan layanan, atau melakukan kegiatan bisnis utama perusahaan lainnya (E. M. W. Pasaribu & Hasanuh, 2021). Tinggi dan rendahnya nilai biaya operasional akan memengaruhi peningkatan dan penurunan laba bersih. Hal tersebut dibuktikan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih (E. M. W. Pasaribu & Hasanuh, 2021); (Y.Casmadi, 2019); (Fathony & Wulandari, 2020); (Suhaemi & Hasanuh, 2021). Tidak seperti *study* sebelumnya yang menunjukkan bahwa *operating cost* tidak mempengaruhi laba bersih (Syaputra et al., 2018); (A. M. Pasaribu, 2017).

Biaya produksi dianggap sebagai biaya yang berkaitan pada suatu produk, meliputi beban langsung maupun tidak yang dapat ditentukan melalui proses mengubah bahan mentah menjadi produk akhir (Harnanto, 2017). Biaya produksi adalah sumber daya

yang didedikasikan untuk suatu *output* yang nilainya diharapkan lebih besar dari input, sehingga aktivitas entitas untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dibuktikan beberapa penelitian yang menemukan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih (Sembiring & Aisyah, 2018); (Ammy, 2021); (Lisna & Hambali, 2020); (Felicia & Gultom, 2018). Berbeda dengan penelitian (Fathony & Wulandari, 2020); (Y.Casmadi, 2019); (Adelia, 2021); (Purwanto, 2021) yang menemukan beban produksi tidak mempengaruhi laba bersih.

Selain itu, penjualan juga dapat memengaruhi laba bersih. Penjualan adalah hasil final yang dicapai entitas dengan menjual produk yang dihasilkan. Penjualan dapat digunakan sebagai indikator ekspansi perusahaan jika penjualan meningkat dari periode akuntansi atau pelaporan sebelumnya (Priatna & Trisnawan, 2016). Penjualan ialah rasio yang menunjukkan kuantitas dan jasa yang dijual atau keseluruhan uang yang diperoleh dari aktivitas perdagangan. Semakin tinggi penjualan yang didapat, semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Hal ini dibuktikan beberapa penelitian yang menemukan penjualan secara segmental meningkatkan laba bersih (Lisna & Hambali, 2020); (Razak et al., 2019). Berbeda dengan penelitian yang menjelaskan penjualan tidak mempengaruhi laba bersih (Ammy, 2021); (Purwanto, 2021); (Priatna & Trisnawan, 2016).

Studi Literatur

Signalling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa *sender* (pemilik informasi) memberikan signal atau isyarat dalam bentuk informasi keadaan perusahaan dan bermanfaat bagi investor (Ross, 1977). *Signaling theory* adalah tindakan yang dilaksanakan manajer dalam menggambarkan pedoman terhadap investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan menginformasikan Laporan keuangan yang diberikan kepada dunia luar melibatkan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan partner. (Ningsih & Nurcahya, 2020)

Laba Bersih

Laba bersih adalah margin entitas dalam periode tertentu, dimana melibatkan seluruh beban dan pengeluaran entitas, dikurangi dengan margin. Atau bisa diartikan selisih antara pendapatan atas kewajiban pertambahan modal yang dihasilkan oleh

kegiatan usaha (Ammy, 2021). Laba bersih menunjukkan sumber pendapatan dan beban yang dihasilkan sebagai entitas (Bahri et al., 2021; 190). Konsep utama penghitungan *net margin* yakni sisa pengurangan antara laba dini pajak dan pajak pendapatan. Saat menghitung nilai keuntungan, beberapa elemen harus dijelaskan yaitu laba kotor, biaya operasi, pendapatan lain, dan harga pokok penjualan. Margin tidak bersih diperoleh dari selisih pendapatan dan total HPP. Penjualan bersih diakumulasikan dari penjualan kotor dikurangi ongkos kirim, HPP, dan potongan penjualan. Informasi laba bersih dalam laporan keuangan perusahaan biasanya terletak pada bagian paling bawah perincian laba rugi perusahaan.

Biaya Operasional

Biaya operasional memiliki dampak yang berhubungan terhadap keberlangsungan usaha. Biaya operasional adalah biaya yang terjadi atas kegiatan entitas, seperti biaya administrasi dan penjualan, fee iklan, beban penyusutan, biaya perbaikan dan perawatan (Muria, 2018). Biaya operasional bagian dari biaya perusahaan dan tidak termasuk dari biaya produksi atau secara umum dapat diartikan beban pemasaran produk kepada konsumen dan segala biaya yang berhubungan dengan prosedur administrasi yang dilakukan oleh perusahaan (Fathony & Wulandari, 2020). Entitas harus secara teratur mencatat biaya operasional dan non operasional. Mencatat kedua jenis biaya ini akan membantu akuntan mengetahui bagaimana biaya tersebut berhubungan dengan aktivitas yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan

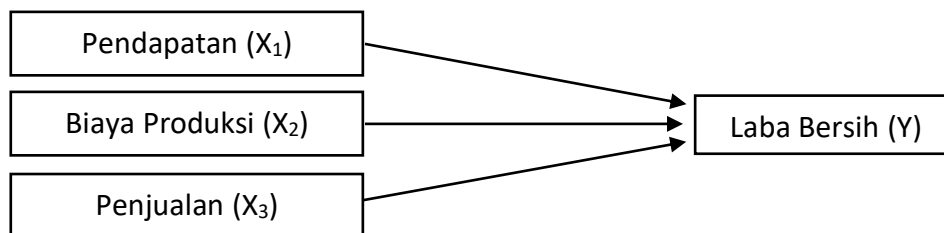
Biaya Produksi

Dalam suatu industri atau perusahaan manufaktur, biaya produksi sering digunakan dalam proses produksi. Jumlah uang yang dikeluarkan organisasi atau perusahaan untuk membuat produk dikenal sebagai biaya produksi. Merupakan kewajiban yang didedikasikan terhadap proses produksi selama satu periode (biaya pabrik), ditambah dengan beban-beban yang telah diserap persediaan barang dalam proses akhir periode sebelumnya. Entitas yang baru pertama melakukan proses produksi maka tidak akan terdapat persediaan barang dalam proses awal sehingga jumlah biaya produksi sama dengan biaya pabrik (Muslichah & Bahri, 2021).

Penjualan

Menurut Bahri (2020;190) penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok entitas. Penjualan adalah interaksi antar individu secara langsung yang dimaksudkan untuk meningkatkan, mengendalikan atau memelihara hubungan dan dapat saling menguntungkan. Penjualan dapat didefinisikan sebagai aktivitas bisnis yang dilaksanakan pihak penyedia guna menyerahkan produk kepada pihak yang membutuhkan dengan imbalan uang sesuai dengan harga yang disepakati. Penjualan adalah jumlah penjualan perusahaan dalam rupiah selama periode tertentu serta didasari dengan service yang baik di dalamnya (Razak et al., 2019).

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Hipotesis

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Biaya adalah arus kas yang menimbulkan kewajiban menyerahkan, memproduksi serta menyediakan barang dan jasa atau kewajiban yang timbul oleh kegiatan lain perusahaan. Pada saat menghitung besarnya pembebanan, akan mengurangi keuntungan atau menambah kerugian entitas. Beban operasional yang melambung tinggi akan menurunkan perkembangan margin atau pertumbuhan laba berangsur bertambah apabila nilai beban operasional rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian E. M. W. Pasaribu & Hasanuh (2021); Y.Casmadi (2019); Fathony & Wulandari (2020); Suhaemi & Hasanuh (2021) yang menemukan pengaruh negatif biaya operasional terhadap laba bersih. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama:

H₁: Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Kewajiban yang dikeluarkan manajemen selama proses bisnis guna menghasilkan barang siap jual atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dikenal dengan biaya

produksi. Besar kecilnya pengeluaran yang ranahnya dengan produksi akan meningkatkan pengeluaran kas perusahaan, yang tentunya akan berdampak pada laba bersih. Perusahaan menghasilkan lebih sedikit pendapatan ketika biaya produksi nilainya lebih tinggi dan sebaliknya. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian Adelia (2021); Sembiring & Aisyah (2018); Muria (2018) bahwa biaya produksi sangat mempengaruhi laba bersih secara negatif. Berlandaskan perincian tersebut dapat diformulasi hipotesis kedua:

H₂: Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Nilai penjualan dinyatakan dalam kuantitas penjualan, jumlah uang atau unit fisik yang dibutuhkan. Penjualan sebenarnya memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kemajuan bisnis itu sendiri. Tentu, perusahaan harus memberikan pelayanan terbaik dalam keadaan ini untuk menjamin pelanggan merasa aman dan nyaman (Razak et al., 2019). Semakin tinggi penjualan maka semakin banyak kas yang didapatkan perusahaan dan tentunya dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan laba bersih. Pernyataan tersebut searah dengan penelitian dari Lisna & Hambali (2020); Razak et al. (2019) jika penjualan positif pengaruhnya terhadap laba bersih. Berdasarkan uraian tersebut diformulasikan hipotesis ketiga:

H₃: Penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh populasi merupakan subjek kajian dan memiliki sejumlah karakteristik masing-masing (Bahri, 2018:49). Entitas industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 merupakan populasi penelitian. Sampling berbasis kriteria:

1. Entitas manufaktur industri dasar dan kimia terdaftar dan konsisten di BEI dalam periode 2019-2021.
2. Entitas manufaktur industri dasar dan kimia yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2019-2021
3. Entitas manufaktur industri dasar dan kimia yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2019-2021.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Entitas sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun 2019-2021	57
Tidak mempublikasi berita keuangan dan tidak memiliki data lengkap	(23)
Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan dan data lengkap	34
Terdapat kerugian selama penelitian	(15)
Entitas yang menghasilkan untung selama penelitian dan sekaligus sebagai sampel penelitian dengan jumlah data observasi sebanyak 57	19

Sumber : Data diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah proses perangkaian data penelitian melalui sumber sekunder. Data sekunder dari catatan keuangan entitas manufaktur subsektor industri dasar dan kimia Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021. Informasi tersebut dapat diperoleh di situs BEI yaitu www.idx.co.id, diluar itu eksplorasi melalui buku referensi dan beberapa jurnal yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi sebagai teknik analisa data penelitian kuantitatif. Dalam metode ini dianalisa dengan cara hubungan didefinisikan, persamaan dan prediksi dibuat untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dalam hubungannya dengan variabel independen (X) (Bahri, 2018;191).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas didapatkan nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,072 dan taraf signifikan 0,200, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan 0,200 lebih besar dari 0,05. Uji autokorelasi menggunakan run test. Tidak terdapat autokorelasi antar variabel, dibuktikan dengan nilai uji run test sebesar -0,0963 dan nilai sig sebesar

0,502 lebih besar dari 0,05. Nilai *variance inflation factor* (VIF) sebagai acuan dalam uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas menunjukkan biaya operasional memiliki nilai VIF sebesar 1,403, biaya produksi sebesar 5,620, dan penjualan sebesar 4,915. Karena nilai VIF ketiga variabel bebas kurang dari 10 dapat diartikan tidak adanya multikolinearitas dalam data penelitian. Uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi *spearman's rho* uji 2 sisi dengan tingkat sig 0,05. Dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikan biaya operasional adalah 0,944, biaya produksi 0,207 serta penjualan 0,181. Kesimpulannya adalah tidak ada heteroskedastisitas karena nilai *sig* ketiga variabel > 0,05.

Koefisien Determinasi

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829	,796	,761	1,70663

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai R berganda Tabel 2 sebesar 0,829 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional dengan laba bersih. Nilai laba bersih sebesar 0,796 atau 79,6% dijelaskan oleh nilai R Square sebesar 0,796. Laba bersih dijelaskan sebesar 79,6% oleh faktor biaya operasional, biaya produksi dan penjualan, sisanya dijelaskan oleh berbagai faktor lain di luar faktor eksplorasi. Kemampuan variabel pendapatan, biaya produksi, dan penjualan dalam menjelaskan variabel laba bersih dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,761 atau 76%.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
----------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	,349	1,509		,881	,006
Biaya Operasional	-,553	,124	-,566	-,478	,000
Biaya Produksi	,065	,255	,065	,256	,799
Penjualan	,053	,246	,051	3,217	,029

Sumber : Data diolah, 2022

Jika tidak ada variabel biaya operasional, biaya produksi, atau penjualan, maka nilai laba bersih ditunjukkan dengan konstanta sebesar 0,349. Saat variabel independen tetap konstan dan nilai konstanta positif mengasumsikan bahwa nilai laba bersih akan naik sebesar 0,349. Biaya operasional memiliki nilai -0,553, menunjukkan hubungan negatif dengan laba bersih. Laba bersih akan turun sebesar 0,553 jika biaya operasional naik satu satuan, begitupun sebaliknya. Korelasi antara laba bersih dengan nilai biaya produksi sebesar 0,065 bersifat searah. Laba bersih akan naik sebesar 0,065 jika biaya produksi naik satu unit, begitu pula sebaliknya. Nilai penjualan positif sebesar 0,053 menunjukkan adanya hubungan searah antara laba bersih dengan penjualan. Laba bersih akan naik sebesar 0,053 jika penjualan naik satu unit, begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis

Variabel biaya operasional signifikan $0,000 < 0,050$ maka biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel biaya produksi signifikansi $0,182 > 0,050$ maka biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih sehingga H0 diterima dan H2 ditolak. Variabel penjualan signifikan $0,029 < 0,050$ maka penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih sehingga H3 diterima dan H0 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menjelaskan biaya operasional entitas industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Mengartikan bahwa setiap kenaikan biaya operasional perusahaan diiringi dengan penurunan laba

bersih. Hal itu sesuai dengan skema yang menjelaskan bahwasanya biaya operasional adalah sumber pokok dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Jika biaya operasional membengkak atau besar maka laba yang diperoleh cenderung menurun, sebaliknya jika biaya operasional relatif rendah maka laba yang didapat bisa meningkat (A. M. Pasaribu, 2017). Pihak manajemen diharapkan dapat menekankan biaya operasional dengan tujuan dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik sehingga laba yang dihasilkan memenuhi target. Hasil penelitian didukung E. M. W. Pasaribu & Hasanuh (2021); Y.Casmadi (2019); Fathony & Wulandari (2020); Suhaemi & Hasanuh (2021) yang menemukan beban operasional mempengaruhi laba bersih. Capaian penelitian tidak didukung *study* Syaputra et al. (2018); A. M. Pasaribu (2017) yang menjelaskan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Temuan observasi menjelaskan bahwa laba bersih tidak dipengaruhi oleh biaya produksi. Menyatakan bahwa laba bersih tidak terpengaruh oleh kenaikan atau penurunan biaya produksi. Biaya produksi untuk usaha di industri kimia belum sepenuhnya optimal dan tidak proporsional terhadap aktivitas laba bersih perusahaan. Terlihat pada tahun 2019 nilai biaya produksi PT. Aneka Gas Industri, Tbk sebesar Rp 600,324 miliar dan laba bersihnya Rp 103,431 miliar, sedangkan pada tahun 2020 nilai biaya produksinya turun sebesar Rp 573,164 miliar tetapi laba yang dihasilkan juga turun sebesar Rp 99,862 miliar. Di sisi lain pada PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk di tahun 2019 nilai biaya produksi sebesar Rp 132,473 miliar dan laba bersih Rp 5,192 triliun. Biaya produksinya mengalami kenaikan di tahun 2020 yaitu sebesar Rp 156,775 miliar tetapi laba yang dihasilkan turun sebesar Rp 1,058 triliun. Dari fenomena tersebut didapatkan kesimpulan bahwa nilai biaya produksi tidak konsisten serta tidak berdampak terhadap kenaikan dan penurunan laba bersih. Hasil penelitian didukung penelitian (Fathony & Wulandari, 2020); (Y.Casmadi, 2019); (Fathony & Wulandari, 2020); (Adelia, 2021); (Purwanto, 2021) yang menemukan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian tidak didukung penelitian (Ammy, 2021); (Lisna & Hambali, 2020); (Sembiring & Aisyah, 2018); (Felicia & Gultom, 2018) yang menemukan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya setiap kenaikan dan penurunan penjualan memengaruhi pertumbuhan laba bersih. Hal tersebut searah dengan skema yang menjelaskan bahwa terdapat relasi yang kuat antara keduanya. Jika penjualan produk lebih tinggi dari kewajiban yang dikeluarkan perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan (Lisna & Hambali, 2020). Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak lepas dari pengaruh penjualan produk yang terjual oleh perusahaan. Hasil penelitian didukung penelitian (Lisna & Hambali, 2020); (Razak et al., 2019) yang menemukan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian tidak didukung penelitian (Purwanto, 2021) yang menemukan laba bersih tidak dipengaruhi oleh variabel penjualan.

KESIMPULAN

Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Meningkatnya biaya operasional perusahaan memengaruhi laba bersih dan diharapkan manajemen perusahaan dapat mengontrol pengeluaran operasional dengan tertata untuk menghasilkan laba bersih yang bagus dengan tujuan investor dapat tertarik untuk berinvestasi pada entitas sektor industri ini. Laba bersih tidak dipengaruhi oleh biaya produksi. Penjualan berdampak terhadap laba bersih. Salah satu pengaruh besar dalam peningkatan laba bersih adalah penjualan. Penelitian berikutnya dapat memperbesar cakupan komponen observasi, sehingga hasil yang diperoleh lebih umum dan berlaku untuk banyak kegiatan industri lain. Biaya pokok pembelian, biaya operasional, biaya overhead pabrik, biaya penjualan, dan variabel lainnya dapat ditambahkan sebagai variabel penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat menambah dan menyertakan laporan dari tahun terbaru dengan harapan hasil eksplorasi akan lebih kuat.

REFERENSI

- Adelia. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–52.
- Ammy, B. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating The Effect of Prsoduction Costs on Company Net Profit with Sales Volume as a Moderating Variable. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 314–325.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data*

- SPSS (E. Risanto (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Andi.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (R. Indra (ed.); III). Yogyakarta: Andi.
- Bahri, S., Mariani, W. E., & Muslichah. (2021). *Akuntansi Biaya* (E. Risanto (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Andi.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54.
- Felicia, F., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(1), 1–12. <http://methonomi.net/index.php/jm/article/view/74>
- Harnanto. (2017). *Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi* (1st ed.). Yogyakarta: Andi.
- Lisna, T., & Hambali, D. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 41–49.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Ningsih, P. T. S., & Nurcahya, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 71–81. <https://doi.org/10.37012/ileka.v1i1.298>
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 173–180. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/501>
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 2.
- Priatna, H., & Trisnawan, M. R. (2016). Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada Cv. Cisatex Di Daerah Majalaya). *AKURAT / Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(3), 1–7. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/105>
- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan

Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 215–224. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.422>

Razak, A., Utomo, S. P., & Afkar, T. (2019). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 215–224.

Ross, S. A. (1977). Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40.

Sembiring, M., & Aisyah, S. (2018). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135–140.

Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 35–40. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4166>

Syaputra, D. P., Yuliandhary, W. S., & Mahardika, D. P. K. (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant pada 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 103–111.

Y.Casmadi, I. A. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 41–51. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/489>